

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### 1. Metode dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.<sup>1</sup> Creswell (dalam Creswell, 2014) menyatakan desain korelasional di mana penyelidik menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor.<sup>2</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif korelasional. Karena dalam penelitian ini peneliti akan mencari korelasi/hubungan antara dua variabel, yaitu pola asuh orang tua dan tingkah laku sosial anak usia 6 -12 tahun.

---

<sup>1</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 326

<sup>2</sup> Wahidmurdi, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017), h. 4

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kampung Citeyaeum, Desa Palurahan, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Februari – April 2019.

## **C. Populasi, Sampel, dan Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki orang tua dan juga memiliki anak di rentang usia 6 – 12 tahun di Kampung Citayeu, Desa Palurahan, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang.

### **2. Sampel**

Sampel dapat diartikan sebagai jumlah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian.<sup>4</sup>

### **3. Sampling**

---

<sup>3</sup> Wahidmurdi, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017), h. 5

<sup>4</sup> Wahidmurdi, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017), h. 5

Sampling merupakan cara pengambilan sampel yang ditentukan dari jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi kecil, kurang dari 30 orang.<sup>5</sup>

Setelah peneliti menyebar angket untuk mengidentifikasi populasi, populasi (orang tua yang mempunyai anak usia 6 – 12 tahun) hanya ada 23 orang tua. Jumlah populasi tidak mencapai 100. Menurut Arikunto,

untuk ancer-ancer [Perkiraan] maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi; selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau antara 20 - 25% atau lebih tergantung pada (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, dan (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>6</sup>

Merujuk pada pendapat Arikunto dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi. Dalam penelitian populasi diartikan semua populasi dijadikan objek/sampel penelitian (jumlah populasi = jumlah sampel).

---

<sup>5</sup> Supriyanto dan Mahfudz, *Metodelogi Riset Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 188

<sup>6</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 120

#### D. Variabel Penelitian

Ditinjau dari penulisan judul bahwa banyak teori-teori yang sudah ada, namun peneliti memutuskan hanya memakai beberapa teori sebagai acuan perbandingan dengan dunia nyata. Untuk variabel bebas yaitu pola asuh orang tua, peneliti menggunakan teori dari Baumrind. Pola asuh orang tua menurut Baumrind terbagi menjadi 3 bagian, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif. Untuk variabel bebas yaitu tingkah laku sosial anak menurut Erick H. Erikson, peneliti menggunakan teori Psikososial.

##### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.<sup>7</sup> Dalam hal ini variabel bebasnya adalah *pola asuh orang tua* (X).

##### 2. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini memiliki variabel terikat adalah *tingkah laku sosial anak* (Y).

---

<sup>7</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) h. 57

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) h. 57

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya sebagai berikut:

### 1. Metode Angket

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuesioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.<sup>10</sup> Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori jenis pola asuh orang tua dan delapan tahap perkembangan manusia menurut Erik H. Erikson yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala likert. Jawaban dari setiap item instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: sangat setuju,

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 133

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 133

setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban dalam skala satu sampai dengan lima.

Angket diberikan kepada orang tua (variabel bebas) yang mempunyai anak berusia di antara 6 – 12 tahun, tujuannya untuk menentukan kriteria jenis pola asuh serta tingkatan-tingkatannya dan bagaimana tingkah laku sosial anaknya. Data yang nantinya akan diambil dari angket berupa data tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkah laku sosial anak.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Pola Asuh Orang Tua Menurut Baumrind**

No	Pola Asuh	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Otoritatif/Demokrasi	9	1	10
2	Otoriter	5	5	10
3	Permisif	6	2	9
<b>Jumlah</b>				<b>29</b>

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Tingkah Laku Sosial Anak**

No	Tingkah Laku	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Tingkah Laku Sosial Anak	17	6	23

<b>Jumlah</b>	<b>23</b>
---------------	-----------

## **F. Uji Instumen**

Penelitian kuantitatif sebagai aktivitas mengukur variabel memerlukan instrumen atau alat yang disebut angket/kuesioner. Angket/kuesioner yang benar adalah angket/kuesioner yang valid dan reliabel.

### **1. Uji Validitas**

Instrumen penelitian kuantitatif yang valid adalah yang sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Lazimnya, instrumen penelitian yang telah selesai tidak begitu saja langsung digunakan untuk disebar kepada responden.

Perhitungan validitas butir pernyataan dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Pada uji coba validitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel dengan rumus *Product Moment Pearson*.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Mendesain teknik pengumpulan data yang reliabel

menjadi penting karena peneliti tidak ingin proses pengumpulan data akan gagal karena peneliti memiliki instrumen yang buruk.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas alfa.

Koefisien korelasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Korelasi Reliabilitas<sup>12</sup>**

-1,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Kofisien Korelasi Product Moment

Untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel predictor X dan response Y, dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 97

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 97

<sup>13</sup> Made Yuliara, ..., h. 5

Dalam melakukan operasi perhitungan ini peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Biasanya analisis regresi sering dilakukan bersama-sama dengan analisis korelasi. Persamaan koefisien korelasi ( $r$ ) diekspresikan oleh:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n XiYi - (\sum_{i=1}^n Xi)(\sum_{i=1}^n Yi)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n Xi^2 - (\sum_{i=1}^n Xi)^2][n \sum_{i=1}^n Yi^2 - (\sum_{i=1}^n Yi)^2]}}$$

Kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah
- 0,20 – 0,40 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah
- 0,40 – 0,60 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup
- 0,60 – 0,80 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat
- 0,80 – 1,00 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat